

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1 Tinjauan Umum**

##### **2.1.1 Definisi Sarana Wisata**

Dalam konteks lansekap perkotaan, prinsip ecopark adalah model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut (Brundtland, 1987). *Eco park* diharapkan dapat membawa dampak baik dari segi isu lingkungan, social, ekonomi, di Kawasan Kota Baru Parahyangan dan masyarakat sekitar. Ecopark adalah suatu konsep yang dapat diadaptasi sebagai upaya untuk pengelolaan lansekap atau taman (bagian dari ruang terbuka hijau) yang ramah lingkungan dan juga mengupayakan efisiensi pemanfaatan sumberdaya alam melalui disain dan tata ruang lansekap.

##### **2.1.2 Klasifikasi Sarana Wisata**

Sebelum sampai pada tujuan di atas, wisatawan sebaiknya mengetahui perihal jenis-jenis (klasifikasi) dasar pariwisata sehingga bisa membantu untuk mengenali obyek dan daya tarik wisata apa saja yang menjadi unggulan atau masih perlu dikembangkan. Berikut ini adalah klasifikasi dasar jenis-jenis Pariwisata:

- a) Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism)  
yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- b) Pariwisata Budaya (Culture Tourism)  
yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- c) Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism)  
yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
- d) Pariwisata Alam (Eco Tourism)  
yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati

pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

e) Pariwisata Kota (City Tourism)

yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

f) Resort City

yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.

g) Pariwisata Agro (Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism)

Merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya. Jenis jeni wisata sudah diklasifikasikan menurut McIntosh dan dapat di disubklasifikasikan semua menjadi kelompok-kelompok motif bagian yang lebih kecil. Cara - cara yang lebih kecil tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan tipe wisata, contohnya dalam tipe wisata rekreasi, olahraga, ziarah, maupun kesehatan. Dibawah ini merupakan sejumlah subkelas dan bagian motif wisata serta tipe wisatanya sebagai berikut:

### **2.1.3 Motif dan Tipe Wisata**

- a) Tipe bersenang senang atau jalan jalan. Motif bersenang-senang melahirkan tipe wisata tamasya. Wisatawan ini ingin mengumpulkan pengalaman, dan mendengarkan maupun menikmati apa saja yang menarik perhatian.
- b) Tipe Rekreasi. Dalam tipe rekreasi ini sebagai kegiatan yang dapat membuat adanya kegiatan yang menyenangkan dan dapat dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan jasmani maupun rohani manusia
- c) Tipe Kebudayaan. Dalam tipe wisata kebudayaan orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati

atraksi, akan tetapi lebih dari itu. Ia mungkin datang untuk mempelajari atau mengadakan penelitian tentang keadaan setempat.

- d) Tipe Olahraga. Dalam tipe olahraga adalah wisata di mana pengunjung mengadakan jalan jalan dan berwisata karena tujuannya untuk berolahraga.
- e) Tipe Bisnis. Untuk hal ini Bisnis merupakan cara dalam wisata untuk bisnis. Banyak kerterkaitanya terjadi di antara orang yang berbisnis.
- f) Tipe Konvensi. Tipe pertemuan nasional maupun internasional tujuannya untuk membicarakan macam-macam masalah seperti: masalah Kelaparan, melestarikan hutan, pemberantasan penyakit penyakit tertentu
- g) Tipe Spiritual. Tipe spiritual dan wisata spiritual menjadi salah satu tipe wisata yang tertua yang ada di dunia.
- h) Tipe Interpersonal. Makna ini belum banyak dalam hal literatur pariwisata. Tujuannya, yaitu orang bisa membuat perjalanan untuk bertemu dengan pihak pihak lain: orang akan tertarik oleh orang lain dalam mengadakan perjalanan dalam berwisata, atau dalam hal ini bermakna kepariwisataan: manusia pun bisa merupakan menjadi salah satu objek wisata.
- i) Tipe Kesehatan. Tipe kesehatan (*health tourism*) sejak dahulu merupakan tipe yang sangat banyak dan penting.
- j) Tipe Sosial (*Social Tourism*). Dalam hal ini berwisata yang dimaksud adalah wisata yang mempunyai dasar motif motif sosial. Seperti wisata pada umumnya, motif ini ialah rekreasi, bersenang-senang (*pleasure tourism*) ataupun malah sekadar mengisi waktu libur yang ada.

#### **2.1.4 Persyaratan Pariwisata**

Peraturan menteri pariwisata ri nomor 3 tahun 2018 petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata (bab IV) Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata, mencakup:

- Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya;
- Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
- Pembuatan pergola;
- Pembuatan gazebo;
- Pemasangan lampu taman;
- Pembuatan pagar pembatas;
- Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;
- Pembangunan kios cenderamata;
- Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;
- Pembangunan tempat ibadah;
- Pembangunan menara pandang (viewing deck);
- Pembangunan gapura identitas;
- Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, boardwalk, dan tempat parkir; dan
- Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1 Definisi Judul

Penjelasan mengenai judul Tugas Akhir “Desain Ecopark dalam Pengaruh Lokalitas Arsitektur ” adalah sebagai berikut :

- **Ecopark:** “Dalam konteks lansekap perkotaan, prinsip ecopark adalah model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut” (Brundtland,1987).
- **Pengaruh/pe·nga·ruh/ n:** daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda ) yang ikut membentuk watak; kepercayaan, atau perbuatan.
- **Lokalitas:** Lokalitas merupakan bagian dari tradisi manusia yang mereka ikuti dan sudah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi kesetempatan dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang dibentuk berdasar lingkungan geografi binaannya. Lokalitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan budaya etnis

tertentu (budaya lokal/setempat), dan dicerminkan pada kehidupan masyarakat tertentu (setempat). Bahkan dalam lokalitas, terdapat budaya yang di dalamnya terkandung kaidah-kaidah, berupa pemikiran, falsafah hidup, sistem dan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, religi, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

- **Arsitektur:** Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya, Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
- **Eko-Arsitektur:** Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur. (Krusche,1982:7) Sebenarnya, eko-arsitektur tersebut mengandung juga bagian-bagian dari arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang memperhatikan kesehatan), arsitektur alternative, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energi surya), arsitektur bionic (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan kesehatan manusia), serta biologi pembangunan. Eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun, eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya.

Jadi lokalitas arsitektur ekologi yaitu arsitektur yang berangkat dari sebuah tradisi manusia yang telah di ikuti dan sudah berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi (lokalitas), lalu tradisi dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang berdasarkan lingkungan geografi binaannya.

### 2.2.2 Deskripsi Proyek

- Nama Proyek : Eco Park
- Sifat Proyek : Semi nyata, Fiktif
- Owner : Swasta
- Sumber Dana : Swasta
- Lokasi : Kota Baru Parahyangan

Berikut **gambar 2.1** merupakan lokasi site yang berada di Jalan Raya Parahyangan.



**Gambar 2.1 Lokasi Site**

*Sumber : Google Earth*

- Luas Lahan : 2,5 – 3 Ha
- Batas – batas lokasi
- Sebelah Barat : Lahan Warga dan Pemukiman Warga
- Sebelah Utara : Jl. Raya Parahyangan
- Sebelah Timur : Balepare
- Sebelah Selatan : Rumah Warga

### Peraturan Regulasi

- KDB : 20%
- KLB : 1
- KDH : 50%
- GSB :  $\frac{1}{2}$  lebar jalan Raya Parahyangan
- Regulasi yang berlaku :
- KDB Maksimum : 20%  
 $64.795 \text{ m}^2 \times 0,2 = 12,959 \text{ m}^2$
- KLB Maksimum : 1  
 $64.795 \times 1 = 64.795 \text{ m}^2$
- KDH Minimum = 50%  
 $50\% \times 64795 \text{ m}^2 = 32397,5 \text{ m}^2$
- GSB = jalan utama :  $\frac{1}{2} \times 28 = 14 \text{ m}$

## 2.3 Tinjauan Tema

### 2.3.1 Lokalitas

Lokalitas arsitektur ekologi yaitu arsitektur yang berangkat dari sebuah tradisi manusia yang telah di ikuti dan sudah berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi (lokalitas), lalu tradisi dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang berdasarkan lingkungan geografi binaannya.

Lokalitas sebagai suatu aspek distinctiveness dan uniqueness pada akhirnya merupakan suatu kesatuan hubungan dari hubungan sebuah tempat yang Sebuah tempat yang memiliki keunikan, akan memberikan sense of place. Dalam lokalitas arsitektur dapat ditunjukkan bahwa “Desain yang memakai pendekatan ekologis harus selalu memenuhi tiga kriteria, adaptasi dengan alam, adopsi dari alam (mengambil bentuk dari alam), dan akomodasi alam (melengkapi alam)”. Arsitektur sendiri mau mengekspresikan dirinya sebagai bagian dari alam dan manusia di daerah tropis.

Merupakan bagian dari tradisi manusia yang mereka ikuti dan sudah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi kesetempatan dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang dibentuk berdasar lingkungan geografi binaannya. Lokalitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan budaya etnis tertentu (budaya lokal/setempat), dan dicerminkan pada kehidupan masyarakat tertentu (setempat). Bahkan dalam lokalitas, terdapat budaya yang di dalamnya terkandung kaidah-kaidah, berupa pemikiran, falsafah hidup, sistem dan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, religi, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

- Desain Bangunan Tradisional
- Material
- Kebudayaan
- Ilmu Pengetahuan

Berikut **Gambar 2.2** yang merupakan beberapa hal yang terkandung dalam lokalitas arsitektur



**Gambar 2.2 Unsur Unsur Lokal**

Sumber: Dasar Dasar Eko Arsitektur

### 2.3.2 Eko-Arsitektur

Perhatian pada arsitektur sebagai ilmu Teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan juga keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur.

Eko arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Eko arsitektur mengandung juga dimensi yang lain seperti waktu, lingkungan alam, sosio-kultural, ruang, serta Teknik bangunan. Eko-arsitektur tidak dapat disamakan dengan perencanaan masa kini karena, seperti telah ditentukan, perencanaan eko-arsitektur harus dimengerti sebagai proses dengan titik permulaan terletak lebih awal.

#### A. Unsur Unsur Eko-Arsitektur

Bagi banyak manusia tradisional, segala materi terdiri dari empat unsur, yaitu bumi (lemah), air (banyu), api (geni), dan udara (angin). Walaupun menurut pengetahuan masa kini, hal ini jauh lebih rumit, empat unsur tersebut dapat dianggap sebagai awal pembicaraan hubungan timbal balik antara Gedung dan lingkungan. Empat unsur, yaitu bumi (*lemah*), air (banyu), api (geni), dan udara (angin).

##### 1. Udara

Hubungan erat antara udara dan pernapasan dan kehidupan adalah pengalaman kehidupan manusia. Makin tercemar udara, makin susah pernapasan dan kualitas kehidupan menurun.

## 2. Air

Mengadakan dan membentuk bumi kita. Lautan, sungai – sungai, dan lapisan es pada kutub, serta air di bawah tanah merupakan sumber yang luar bisa besar. Banyaknya air tersebut tidak dapat ditambah maupun dikurangi. Meskipun demikian, air bersih dan air minum makin lama makin sulit didapatkan oleh karena dari banyaknya air tersebut 97,4% -nya adalah air asin dan hanya 2,6% air tawar.

## 3. Bumi

Gedung sering dibentuk dari bahan baku bumi,,: dalam bentuk batu gunung, batu, batu kali, atau batu bata yang dibakar dari tanah liat maupun dari tanah atau tanah liat yang dientak (*pise*) atau dicetak batu bangunan dengan bahan bangunan bumi tersebut di atas dapat dianggap sebagai pembentukan baru dari permukaan bumi.

## 4. Api

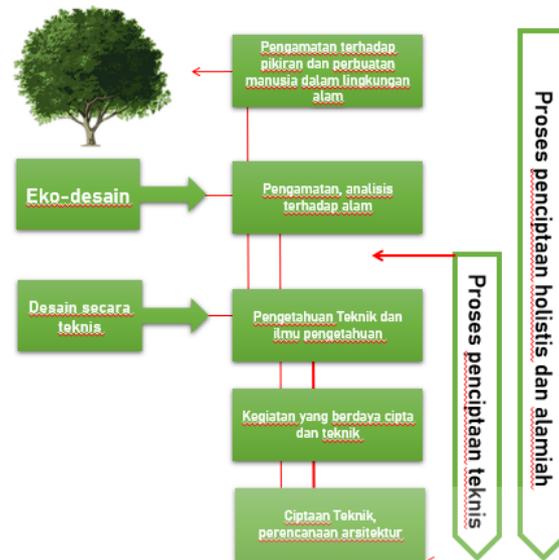
(energi), di mana pun manusia hidup, bagi banyak kegiatan ia membutuhkan energi, untuk menyediakan makanan, untuk membakar batu bata, dan untuk memproduksi peralatan. Pembangkit energi dalam bentuk apapun selalu membebani lingkungan alam. Api yang memanaskan dingin, yang menenrangi kegelapan tetapi juga mengandung kekuatan merusak yang menakutkan, melambangkan energi dan bahan bakarnya. Bahan bakar dapat digolongkan atas dua kategori, yaitu yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Berikut **Tabel 2.1** yang merupakan jenis jenis energi

**Tabel 2.1 Jenis Energi**

Energi yang dapat diperbarui		Energi yang tidak dapat diperbarui	
Sumber energi	Potensial	Sumber energi	Cadangan
Tenaga surya aktif	1.2 kW/m <sup>2</sup>	Batu bara	3.23x10 <sup>17</sup> MW
Tenaga surya pasif	1.2 kW/m <sup>2</sup>	Minyak bumi	1.50x10 <sup>18</sup> MW
Tenaga air (global)	2.8x10 <sup>6</sup> MW	Minyak gas	9.41x10 <sup>18</sup> MW
Tenaga angin (9 m/s)	0.2 kW/m <sup>2</sup>	Tenaga nuklir	
Kayu bakar	1.8 kWh/kg		
Biogas	10 kWh/m <sup>3</sup>		
Etanol			

Sumber: Dasar Dasar Eko Arsitektur

Berikut **Gambar 2.3** yang merupakan penciptaan holistik dan alamiah



**Gambar 2.3** Bagan penciptaan holistik

Sumber : Dasar dasar eko arsitektur

## 2.4 Studi Banding

### 2.4.1 Wetland Park Cisurupan

Pemkot Bandung (DPKP3 & DPU) menyediakan lahan ruang terbuka yang akan difungsikan sebagian dari pengendali banjir. Lahan berkontur landau dengan luas sekitar 10 hektar kaki Gunung Manglayang didesain sebagai kawasan retensi. Sebagai fungsi penyimpanan air, maka semaksimal mungkin lahan digunakan sebagai ruang air. Berikut **gambar 2.4** merupakan eksterior wetland park



**Gambar 2.4** Parkiran Air Wetland Park

Sumber : Instagram @Iniyusing

Arsitek : Studio Akanoma  
 Sifat Proyek : Nyata  
 Owner : Pemkot Bandung  
 Sumber Dana : -  
 Lokasi : Cibiru, Bandung, Jawa Barat  
 Tahun berdiri : (tahap pengerjaan)

Dalam musim hujan, debit air sungai ciloa di dalam lahan akan berambah sangat banyak, terutama Kawasan daerah aliran sungai sekitar gunung manglayang ini sudah cukup penuh dengan permukiman. Jadi dampak banjir Kawasan gedebage di bawahnya akan berkurang (saya yakin ini saja belum cukup menghilangkan banjir, masih perlu upaya upaya lainnya). Kolam kolam retensi berupa wetland/rawa/ranca didesain berundak mengikuti kontur, menggali tanah eksisting untuk menambah kapasitas tampungan air, dibentuk lingkaran berbagai ukuran.

Dalam kondisi air tidak terlalu banyak, Kawasan wetland cisurupan ini akan jadi ruang luar untuk rekreasi warga kota. Berbagai aktivitas dalam edukatif, rekreatif, dan ekonomis akan terus dikembangkan secara bertahap Bersama warga sekitar, bekerjasama dengan berbagi komunitas dan Gerakan. Berikut **gambar 2.5** merupakan eksterior dan site plan kawasan wetland park



**Gambar 2.5 Areal Taman Wetland Park Cisurupan**  
 Sumber : Instagram @iniyusing

### 2.4.2 Lingkar Budaya Subang

Subang memiliki bentang alam yang sangat kaya : pantai, perbukitan, pegunungan, curug, persawahan, perkebunan, sungai tebing. Keragaman itu membentuk juga kluster budaya antara subang pesisir laut di utara yang berbahasa sunda pintura dengan subang tengah dan pegunungan yang berbahasa sunda. Berikut **gambar 2.6** merupakan eksterior lingkaran budaya sunda



**Gambar 2.6 Lingkar Budaya Sunda**

Sumber : Instagram @iniyusing

Arsitek : Studio Akanoma dan grafiz cipta

Sifat Ptoyek : Nyata

Owner : Pemerintah Jawa Barat

Sumber Dana : -

Lokasi : Kab. Subang , Jawa Barat

Rumah budaya sebagai ruang pertemuan berbagai kluster zona budaya subang . nilai nilai : kebersamaan, kolektif, saling membangun. Ruang pertemuan budaya dengan semangat kebersamaan ruang lingkaran. Bukan lingkaran tertutup tetapi lingkaran yang terbuka. Dan karenanya bisa terdiri dari beberapa lingkaran yang saling berhubungan. Berikut **gambar 2.7** merupakan enterance kawasan wisata lingkaran budaya sunda



**Gambar 2.7 Gerbang Lingkar Budaya Sunda**

Sumber : Instagram @Iniyusing

Lingkar budaya juga dipersiapkan berbagai program ruang dan kegiatan yang tidak hanya dapat melestarikan budaya, tetapi juga dapat bernilai ekonomi. Targetnya dapat membiayai dirinya sendiri (operasional, perawatan, pengembangan) dan sebagai katalisator bagi pertumbuhan kesejahteraan para pelaku budaya.



**Gambar 2.8 Amphitheater Lingkar Budaya Sunda**

Sumber : Instagram @Iniyusing

Skywalk/jalan lingkar di sekeliling amplitheater sebagai pembentuk skala ruang. Juga dapat dimanfaatkan untuk tempat penampil pertunjukan budaya. Bentuk Berikut **gambar 2.8** merupakan eksterior lingkar budaya sunda.

Bentuk bangunan diadaptasi dari bubu. Air merupakan unsur penting dalam budaya subang maupun kampung adat sunda. Bubu symbol dari sungai sebagai ekosistem yang sehat.

### 2.4.3 Dusun Bambu

Dusun Bambu adalah ekowisata yang patut dicontoh di Jawa Barat yang mengawinkan keindahan alam dengan pesona budaya tradisional Sunda. Mencakup lebih dari 15 hektar lahan di kaki gunung Burangrang. Dusun Bambu sebelumnya



**Gambar 2.9 Area Taman Air Dusun Bambu**

Sumber : <https://www.google.com/searchdusunbambu>

merupakan lahan pertanian yang ditinggalkan, yang ditinggalkan dalam kondisi menyedihkan. Dibawah ini merupakan eksterior dusun bambu lihat **gambar 2.9**.

Arsitek : Eko Kusprianto

Sifat Ptoyek : Nyata

Owner : -

Sumber Dana : -

Lokasi : Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat (2014)

Pada tahun 2008, sekelompok pengusaha Indonesia berinisiatif dan memperbaiki ekosistem yang rusak, mengubahnya menjadi kawasan konservasi bambu. Keindahan menawan dari lanskap alam Dusun Bambu telah memesona banyak orang. Dengan topografinya yang sedikit berbukit, pejalan kaki dan pengendara motor menemukan tempat yang ideal untuk menjelajahi alam Burangrang dan tempat-tempat budaya yang menarik di sawah bertingkat, sebuah danau kecil dan sungai kecil memberi daerah itu karakter yang berbeda. Dusun Bambu telah ditunjuk untuk pelestarian spesies tanaman asli, termasuk pohon, bunga, dan terutama bambu. Di sini keluarga dapat menjelajahi alam dan tradisi lokal dengan cara yang menyenangkan. Dibawah ini merupakan eksterior dusun bambu lihat **gambar 2.10**.



**Gambar 2.10 Area Sky Walk Dusun Bambu**

Sumber: Sumber : <https://www.google.com/searchdusunbambu>

Dusun Bambu memiliki restoran unik yang terinspirasi oleh cerita rakyat terkenal di Jawa Barat. The Kampung Layung Villas adalah akomodasi yang menjanjikan nilai besar bersama dengan ruang, privasi, dan kenyamanan. Ruang parkir yang luas dan bus antar-jemput telah membuat setiap kunjungan ke Dusun Bambu nyaman. Kegiatan outdoor tersedia termasuk berkemah.

#### 2.4.4 Seoul Botanical Garden

Taman botani seoul adalah rumah kaca terbesar yang akan dibangun di negara itu. taman, yang telah dirancang oleh arsitek chan-joong kim, seniman lanskap ou-gon jon, dan master planner zoh kyung-jin. Dibawah ini merupakan eksterior seoul botanical garden lihat **gambar 2.11**.

Arsitek	: chan-joong kim
Landscape artist	: ou-gon jon
Sifat Ptoyek	: Nyata
Sumber Dana	: -
Lokasi	: south korean capital's magok, gangseo-gu
Tahun berdiri	: May 2019



**Gambar 2.11 Seoul Botanical Garden**

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=seoul+botanical+garden&oq=s&aqs=chrome.0.69i59j46j69i57j69i59j013j69i60.1306j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Ruang ruang yang ada terdiri dari empat ruang utama: taman hiburan, hutan terbuka, taman danau, dan taman lahan basah . di dalam area bertema, 12 variasi tanaman dari 12 kota (hanoi, sao paulo, jakarta, bogota, perth, barcelona, san francisco, roma, tashkent, athens, istanbul dan cape town) diadakan, mewakili budaya botani dan iklim yang unik. dari setiap lokasi geografis. Dibawah ini merupakan eksterior seoul botanical garden lihat **gambar 2.12**.



**Gambar 2.12 Eksterior Botanical Garden**

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=seoul+botanical+garden&oq=s&aqs=chrome.0.69i59j46j69i57j69i59j013j69i60.1306j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>